



## PENGARUH ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SMP AL HUDA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2024/2025

**Arsan Wijaya<sup>1</sup>, Ahmad Rifa'I Abun<sup>2</sup>, Mujiatun<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [arsanwijaya5@gmail.com](mailto:arsanwijaya5@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the principal's Etos Kerjaon in improving teacher performance at SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung. This research uses a qualitative method of inductive data analysis, directs research targets to efforts to find theories, attaches more importance to processes than results, chooses a set of criteria for writing the validity of data, the research design is temporary and the research results are agreed upon by the research subject. This research is a field research using observational data collection techniques, interviews and documentation As for data analysis techniques using analysis in improving teacher performance at SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung. The field findings in this study are: the principal's Etos Kerjaon planning is carried out in a planned, systematic and continuous manner At this stagethe head of the school carries out the stages of determining the name of the teacher to be observed, determining the time of observation, compiling the observation grid, determining whether the class observation is known to the teacher or not, this is based on an agreement between principal with teacher At the stage of observation, the principal's activities did not interfere with the learning process in the classroom, even the principal at the end of class time gave motivation to students to continue to study diligently In the followup stage, the results of Etos Kerjaon were discussed together between the teacher and the principal who discussed the shortcomings of the teacher in teaching in the hope that in the future the teacher could improve it

**Keywords:** Principal Etos Kerjaon, PAI Teacher Performance

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Etos Kerja Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi Adapun tehnik analisa data menggunakan analisa dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung. Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan Etos Kerja kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan Pada tahap ini kepala sekoalah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas

diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru. Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahapan tindak lanjut hasil Etos Kerja dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

**Kata Kunci:** Etos Kerja, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

## PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Etos kerja adalah keyakinan dalam diri seseorang yang untuk mendorong bekerja keras dan memberikan yang terbaik dalam pekerjaannya (Hidayat et al., 2020). Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Sekolah/Sekolah Dasar harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai gaya kepemimpinan akan mewarnai perilaku seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya (Nugroho, 2013). Bagaimanapun gaya kepemimpinan seseorang tentunya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi. Lembaga pendidikan, sebagai salah satu elemen yang berperan penting sebagai agen perubahan adalah pemimpin yang memimpin lembaga tersebut. Peran pemimpin sangat penting dalam organisasi, tanpa adanya pemimpin suatu organisasi hanya merupakan pergaulan orang-orang. Etos kerja Kepala Sekolah Dasar merupakan perwujudan dari kualitas Kepala Madrasah. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Dengan etos kerja yang tinggi berarti Kepala Sekolah SMP benar-benar dapat berfungsi sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya. Etos kerja menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja.

Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Kalau pada tataran praktis, umat Islam seolah-olah beretos kerja rendah, maka bukan sistem teologi yang harus dirombak, melainkan harus diupayakan bagaimana cara dan metode untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang benar mengenai watak dan karakter esensial dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (values) yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah tentang "kerja" – yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Masalah etos kerja memang cukup rumit. Nampaknya tidak ada teori tunggal yang dapat menerangkan segala segi gejalanya, juga bagaimana menumbuhkan dari yang lemah ke arah yang lebih kuat atau lebih baik. Kadangkadang nampak bahwa etos kerja dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, seperti agama, kadang-kadang nampak seperti tidak lebih dari hasil tingkat perkembangan ekonomi tertentu masyarakat saja.

Salah satu teori yang relevan untuk dicermati adalah bahwa etos kerja terkait dengan sistem kepercayaan yang diperoleh karena pengamatan bahwa masyarakat tertentu – dengan sistem kepercayaan tertentu – memiliki etos kerja lebih baik (atau lebih buruk) dari masyarakat lain – dengan sistem kepercayaan lain. Misalnya, yang paling terkenal ialah pengamatan seorang sosiolog, Max Weber, terhadap masyarakat Protestan aliran Calvinisme, yang kemudian dia angkat menjadi dasar apa yang terkenal dengan "Etika Protestan Membicarakan etos kerja dalam Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja.

Adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya yang lebih menyeluruh, yang pandangan hidup itu memberinya keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, seseorang agaknya akan sulit melakukan suatu pekerjaan dengan tekun jika pekerjaan itu tidak bermakna baginya, dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya yang lebih tinggi, langsung ataupun tidak langsung. Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional Indonesia. SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu Sekolah Dasar ibtida'iyah di lampung Tengah, Sekolah Dasar tersebut sering mendapatkan kejuaraan pada bidang mata pelajaran, olah raga dan seni di tingkat Kecamatan ataupun tingkat Kabupaten. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Kepala Sekolah SMP telah berhasil dalam usaha mencapai tujuan madrasah. Keberhasilan Kepala Sekolah SMP dalam mencapai tujuan Sekolah Dasar tersebut merupakan salah satu prestasi yang dimilikinya. Menurut keputusan Mendikbud nomor: 0926/U/1996 tanggal 1 Oktober menyatakan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi

tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Ini berarti kepala sekolah adalah guru terbaik di sekolah itu sehingga diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah karena dipandang cakap dan mampu untuk itu. Untuk dapat mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah (Rahayu & Ruhamak, 2017).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi Adapun tehnik analisa data menggunakan analisa dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rasa bangga pada pekerjaan yang ditunjukkan oleh kepala SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung setidaknya menjadi representasi dari kepemimpinan kepala Sekolah Dasar yang lebih mengedepankan kerja ikhlas, kerja cerdas. Lagi-lagi berbicara kepemimpinan dalam lembaga khususnya madrasah, bukan berbicara tentang diri seorang kepala Sekolah SMP saja. Namun semua saling terkait. Etos kerja kepala Sekolah Dasar menjadi tolak ukur bagi etos kerja bawahan atau pendidik dan tenaga kependidikan (Purbasari et al., 2021). Etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan juga akan menjadi tolak ukur bagi siswa, setidaknya dalam lingkup yang sederhana siswa mampu mencontoh bagaimana kepala Sekolah SMP mendisiplinkan diri, bagaimana pendidik dan tenaga kependidikan mendisiplinkan diri. Sehingga kedisiplinan di SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung saling terkait satu sama lain.

Keteladanan seorang pemeimpin akan menjadi acuan setidaknya dalam hal-hal sederhana sehingga dari yang sederhana akan tumbuh menjadi suatu yang besar. Ini pulalah yang menjadikan SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung menjadi pilihan ideal masyarakat dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya. Dari hasil wawancara kepala Sekolah Dasar berusaha mempengaruhi para guru untuk menimbulkan semangat terhadap pekerjaan dan komitmen terhadap sasaran tugas. Membantu dan memberi contoh sesuai dengan harapan dan rencana yang telah dibuat. Disamping itu juga untuk menumbuhkan motivasi agar kinerja guru meningkat dengan melalui berbagai upaya yaitu dengan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi. Selain itu juga kepala Sekolah Dasar memberikan teguran langsung kepada guru apabila ada guru yang melanggar peraturan Sekolah Dasar hal ini dilakukan agar guru tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Titin selaku salah satu guru di SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung bahwa memang benar kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan teguran kepada guru apabila melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Seiring dengan yang dikatakan oleh salah

guru, Waka Kesiswaan menambahkan mengenai strategi yang ditempuh oleh kepala Sekolah Dasar dalam meningkatkan kinerja guru, strategi ini dilakukan beliau adalah strategi menghargai, strategi ini dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada guru. Penghargaan tersebut dapat berupa materi dan non materi. Berkaitan dengan strategi kepala SD Roudhotul Huda untuk meningkatkan kinerja guru kepala Sekolah Dasar juga selalu mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan hal ini dilakukan untuk kompetensi dan kualitas guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMP agar kinerja guru semakin meningkat kepala Sekolah Dasar mengirim guru untuk melakukan pelatihan apabila ada pelatihan dalam rang meningkatkan kinerja dan kompetensi guru (Kurniati, 2022).

Langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi yang sedang berkembang sekarang ini dan mendorong guru untuk menguasainya. Melalui teknologi informasi yang dimiliki baik oleh daerah maupun oleh individual sekolah, guru dapat melakukan beberapa hal diantaranya : (1) melakukan penelusuran dan pencarian bahan pustaka, (2) membangun Program Artificial Intelligence (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pengajaran, (3) memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan virtual classroom ataupun virtual university, (4) pemasaran dan promosi hasil karya penelitian.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tetapi seyogyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga bukan tidak mungkin suatu saat guru tersebut akan mendalami hal lain yang masih memiliki hubungan erat dengan bidang tugasnya guna meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik. Strategi yang dapat dilakukan oleh kepala Sekolah SMP adalah dengan cara memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan menegur guru yang melakukan kesalahan serta mengirim guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kinerjanya. Langkah konkret yang dilakukan kepala SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung dalam upaya meningkatkan kinerjanya memang sulit diinterpretasikan sebab etos kerja dengan indikator kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab dan rasa bangga pada pekerjaan sangat abstrak. Sehingga langkah-langkah prementif yang telah disebutkan belum mewakili sepenuhnya upaya peningkatan etos kerja kepala Sekolah Dasar khususnya di SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung, namun setidaknya kedisiplinan yang dijunjung tinggi oleh kepala Sekolah Dasar memberikan gambaran bagaimana etos kerja kepala SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung sangat baik. Adanya perolehan nilai akademik, baik di Sekolah Dasar maupun keluar Sekolah Dasar tentu menjadi tolak ukur penilaian. Keikutsertaan bahkan menjadi juara dalam beberapa ajang di Kecamatan merupakan contoh sederhana hasil dari kerja keras kepala madrasah. Namun perlu digaris bawahi bahwa kepala Sekolah SMP tidak bekerja sendiri. Tapi setidaknya sebagai seseorang yang memiliki power dalam melakukan perubahan, kepala Sekolah SMP dapat menginstruksikan bawahannya untuk bekerja keras dalam meningkatkan prestasi akademik. Atau sekurangnya sifat kerja keras yang ditunjukkan kepala Sekolah SMP

mampu dijadikan teladan bagi bawahan dalam meningkatkan prestasi akademik di SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung.

Tanggung jawab sebagai seorang kepala Sekolah Dasar bukanlah sesuatu yang sederhana, untuk itu upaya meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bekerja menjadi prioritas bagi kepala SMP Al Huda Kecamatan Jati Agung. Tanggung jawab secara moral kepada lembaga serta tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT terus dikedepankan dalam setiap langkah pekerjaannya.

## KESIMPULAN

Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan Etos Kerja kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan Pada tahap ini kepala sekoalah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin Pada tahapan tindak lanjut hasil Etos Kerja dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan – kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T., Tanjung, H., & Juliandi, A. (2020). Motivasi Kerja, Budaya Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru Pada SMK Muhammadiyah 3 Aek Kanopan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 189. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2363>
- Kurniati, S. (2022). ... Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua. *Unisan Jurnal*, 01(0), 415–423. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/573>
- Nugroho, B. T. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan, Remunerasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor Bri Klakahrejo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purbasari, H. Y., Fitria, H., Martha, A., Sekolah, K., & Guru, P. P. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6361–6372.
- Rahayu, B., & Ruhamak, M. D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Insentif, Remunerasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt Industri Sandang Pangan Nusantara Cilacap). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v2i1.15>